

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat operasional perusahaan dijalankan, pemimpin akan berorientasi pada keuntungan yang didapat pada bisnisnya, namun ada hal lain yang perlu dipertimbangkan yakni tanggung jawab perusahaan kepada para stakeholder dalam segi moral dan sosial. Kegiatan sosial ini secara tidak langsung memberikan dampak yang baik bagi citra perusahaan nantinya yang dilakukan kepada masyarakat lingkungan sekitar. Kegiatan inilah yang dinamakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* ataupun tanggung jawab sosial perusahaan. Kegiatan sosial ini ialah wujud implementasi dari profesionalisme perusahaan. Sehingga harapannya dengan dilakukan kegiatan tersebut dapat mewujudkan keseimbangan dan pemerataan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar perusahaan. Pencapaian lain dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan bentuk kepercayaan masyarakat yang kedepanya berpengaruh bagi citra perusahaan.

Peneliti melihat suatu permasalahan dari *site* Rantau bahwa usia pernikahan dini menjadi angka yang cukup tinggi, ini menjadi peluang bagi perusahaan KPP untuk memantau pertumbuhan gizi dari ibu hamil, bayi, balita, anak-anak dan lansia, karena umumnya masyarakat di daerah Rantau menikah pada umur belasan tahun. PT. Kalimantan Prima Persada (KPP) berupaya mensejahterakan masyarakat sekitar wilayah perusahaan. PT. KPP percaya bahwa kualitas gizi anak sangat berpengaruh terhadap kualitas penentu generasi bangsa. Peran KPP memberikan penyuluhan kesehatan gizi, pengobatan gratis, imunisasi balita dan donasi berkelanjutan. Kegiatan tersebut dikemas dalam program yang bernama *Health & Nutrition* oleh PT. KPP yang saat ini berjalan.

Kualitas anak yang baik dapat diperoleh dari terpenuhinya kebutuhan aspek pertumbuhan dan perkembangan sehingga tercapainya masa depan yang optimal (Susanty,2014). Gagal tumbuh yang terjadi akibat kurang gizi pada masa-masa tersebut akan berakibat buruk pada masa depan yang sulit diperbaiki (Niga dan Purnomo, 2016). Kekurangan gizi dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan otak dan penurunan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi (Rahmayana, Ibrahim dan Damayanti,2014). Salah satu proses akumulatif dari kurangnya asupan zat-zat gizi dalam jangka waktu yang lama yaitu stunting (Damayanti, Muniroh dan Farapati,

2016).

Area PT. KPP pada program *Health & Nutrition* ialah kepada area ring I, yang dimana ring I merupakan wilayah terdekat atau desa yang berdampingan langsung dengan wilayah operasional yaitu dengan berjarak 500 m - 10 km, setelah area tersebut PT. KPP memperluas jangkauan ke area ring II dengan jarak 10 km - 50 km yang merupakan wilayah kantor KPP, *Workshop Customer* dan juga ring III yang berjarak lebih dari 50 km dari wilayah operasional yang merupakan pemukiman karyawan PT. KPP *site* Rantau.

Layanan masyarakat yang diberikan PT. KPP diantaranya ialah program *Health & Nutrition, Environment Management, Social infrastructure, (Religion, Donation, Culture)*. Program *Health & Nutrition* merupakan program unggulan dari *site* Rantau dikarenakan terus aktif dilakukan sejak tahun 2003, yaitu pada awal berdirinya KPP. Program *Health Nutrition* ini awalnya dilakukan dengan masa waktu 0-3 tahun dengan label (*new project*), setelah itu program *Health & Nutrition* tetap dilanjutkan menuju tahap yang lebih serius yang berlabel (*running project*) yaitu ditargetkan berjalan selama 3-5 tahun. PT. KPP percaya bahwa program ini memiliki dampak yang baik kepada pertumbuhan gizi bagi masyarakat *site* Rantau yang dimana saat ini menjadi program unggulan dari KPP *site* Rantau, label tersebut lalu berubah menjadi (*elderly project*) yang terus berjalan dan dievaluasi setiap enam bulan.

Program *Health & Nutrition* ini dikemas dalam posyandu yang memiliki beberapa program kerja. Posyandu sendiri terdapat beberapa kategori, seperti posyandu ibu hamil, posyandu balita, dan posyandu lansia. Dalam posyandu tersebut KPP *site* Rantau bekerjasama dengan puskesmas setempat dan terdapat program dari KPP HO yang bekerjasama dengan Yayasan Kesehatan untuk membina kader-kader dan memberikan edukasi. Terdapat juga sistem *input online* untuk memonitor jumlah bayi sehat, bayi yang kurang gizi ataupun yang belum termonitor untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu. KPP berperan aktif dan peduli terhadap pertumbuhan gizi dengan aktif menyampaikan kiat hidup sehat dan bersih, lalu juga menyampaikan kepada masyarakat terkait usia produktif.

Peranan *CSR* KPP disetiap *site* adalah konsep manajemen dari KPP HO, *CSR site* melaksanakan kegiatan *CSR* sesuai dengan rencana program yang telah dibuat. Di *site* Rantau isu sosial yang didapat dengan pemerintah ialah terhadap kesehatannya masyarakat, banyaknya pernikahan dini, kurangnya edukasi tentang gizi anak, khususnya stunting dimana gizi buruk anak, balita ataupun bayi. Ada nya

permasalahan ini diwilayah perusahaan menjadi salah satu tanggung jawab moral bagi perusahaan terhadap mensejahterakan masyarakat khususnya diwilayah perusahaan.

Masalah gizi terutama stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti dampak jangka pendek rentan terhadap penyakit diare, ISPA dan lain-lain, kemampuan motorik dan pertumbuhan linier yang lambat. Dampak jangka panjang seperti penurunan intelektual, penurunan produktivitas yang berdampak harapan menjadi pekerja yang produktif sangat kecil yang mengakibatkan kerugian pada negara, kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah, beban negara terhadap biaya anggaran kesehatan bertambah karena penyakit tidak menular yang akan berdampak jangka panjang pada stunting dan mengakibatkan kerugian negara (UNICEF, 2012; dan WHO, 2010). Stunting juga berhubungan dengan kapasitas mental dan performa di sekolah, baik dalam kasus sedang sampai parah seringkali menyebabkan penurunan kapasitas kerja dalam masa dewasa (Milman, et al., 2015)

Berikut merupakan beberapa faktor yang menyebabkan masalah prioritas di Kalimantan Selatan, diantaranya adalah permasalahan gizi pada bayi dan balita, kasus pernikahan usia dini, ibu hamil KEK (Kekurangan Energi Kronis), kesibukan orang tua sehingga partisipasi masyarakat yang tidak sesuai cakupan, ibu hamil beresiko anemia, hipertensi, 4T (terlalu tua, terlalu muda, terlalu banyak, terlalu dekat). Faktor-faktor tersebut yang pada akhirnya mempengaruhi prevalensi stunting pada masyarakat Kalimantan Selatan. Berikut merupakan data prevalensi stunting dari setiap daerah di Kalimantan Selatan, data tersebut merupakan data yang diambil dari Dinas Kesehatan. Dari data ini kita bisa melihat bahwa angka stunting di daerah Kalimantan Selatan tergolong masih cukup tinggi. Oleh karena itu perusahaan memiliki tujuan mencegah permasalahan tingginya angka stunting di Kalimantan Selatan. Program tersebut memiliki beberapa tujuan diantaranya untuk menurunkan jumlah bayi dan balita yang mengalami permasalahan gizi, posyandu memiliki peran sebagai *tools monitoring* dan evaluasi status gizi balita dan juga peningkatan strata

posyandu.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, sehingga anak memiliki usia yang cukup pendek. Jika kita lihat tabel di atas terdapat angka stunting yang cukup tinggi dari daerah Kalimantan Selatan yang dimana juga termasuk area fokus peneliti yaitu pada area Rantau yang merupakan ibu kota Kabupaten Tapin yang berjarak 113 km di sebelah utara Kota Banjarmasin, Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Jika dilihat dari skala Nasional. Kalimantan Selatan menduduki urutan ke enam dengan kasus stunting di Indonesia, hal tersebut diungkapkan oleh Sekda Kalsesl Roy Rizali Anwar, Senin, 21 Maret 2022. Terdapat enam Kabupaten dengan angka stunting lebih tinggi dari rata-rata provinsi yaitu

						
	Judul					: Prevalensi Stunting
	Sumber Data					: Dinas Kesehatan
Per Tanggal					: 31 Januari 2022	
Lokasi/Tahun	2013	2015	2016	2017	2018	2020
Kab. Tanah Laut	39,8	38,49	26,97	40,7	29,3	9,4
Kab. Kotabaru	74,8	32,82	36,39	46,7	27,2	15,9
Kab. Banjar	48,2	30,09	26,89	26,1	29,1	20,2
Kab. Barito Kuala	47,6	39,03	35,91	36,3	28,9	15,2
Kab. Tapin	45,3	37,78	35,84	45,7	32,7	13,6
Kab. Hulu Sungai Selatan	49,9	48,08	28,76	39,9	20,7	7,1
Kab. Hulu Sungai Tengah	51,7	37,65	35,94	39,1	29	10
Kab. Hulu Sungai Utara	56,1	53,54	48	39,4	38,8	21,3
Kab. Tabalong	44,6	44,64	32,71	36,2	35,3	11,5
Kab. Tanah Bumbu	44,9	31,5	25,41	17,9	26,1	6,4
Kab. Balangan	42,7	40,32	15,77	35,3	34,6	26,2
Kota Banjarmasin	35,8	32,13	33,64	31,5	24,9	5,8
Kota Banjarbaru	34,1	21,48	20,99	29	23,5	17,3
Prov. Kalimantan Selatan	44,2	37,25	31,12	34,13	29,1	12,2

Gambar 1.1 Data Prevalensi Stunting di Kalimantan Selatan

(Sumber : www.datakalselprov.go.id)

Kabupaten Tanah Laut, Kab. Balangan, Kab. Barito Kuala, Kab. Tapin dan Kab. Banjar. Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) terakhir di tahun 2021, prevalensi stunting saat ini masih berada pada angka 24,4 persen atau 5,33 juta balita. Angka tersebut merupakan angka yang cukup tinggi mengingat KPP *site* Rantau memiliki visi bahwa dengan mencetak generasi penerus bangsa dimulai dari balita yang memiliki kesehatan gizi terpenuhi.

Adanya program kerja posyandu ini yang juga dilihat dari tingginya kasus stunting, merupakan sesuatu yang positif bagi perusahaan. Ketika perusahaan

bersentuhan dengan keluarga, program itu berjalan dengan baik dan dirasa oleh masyarakat langsung, maka efek *image* positif perusahaan lingkungan sekitar khususnya ring satu itu akan naik dan tingkat kepercayaan bahwasannya perusahaan peduli dengan masyarakat juga akan timbul dampak positif kepada PT. KPP, tidak hanya tambang itu berdampak negatif tapi adanya tambang juga berdampak positif kepada masyarakat sekitar.

KPP melakukan program kerja posyandu ini yang pertama KPP *site* Rantau bersinergi dengan program yang dibuat oleh owner perusahaan, yang dimana owner juga memiliki tanggung jawab *CSR* yang dilaporkan kepada negara. Hal tersebut sebagai nilai positif mereka dalam pengajuan atau peningkatan produksi dan salah satu syaratnya merupakan wajib melakukan *CSR* di ring satu mereka. Adapun masalah yang didapat dari *site* Rantau adalah tingginya angka stunting. Sehingga *CSR* KPP *site* Rantau dengan visinya mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dengan aktif memberikan bantuan dan edukasi agar tingginya kasus gizi buruk tersebut dapat lambat laun berkurang. Harapannya dengan *CSR* program *Health & Nutrition* yang tetap ada, generasi anak bangsa di daerah Rantau dapat berperan dalam kemajuan bangsa.

Implementasi terkait *CSR* yang dilakukan oleh PT. KPP ini tidak lepas dari tugas seorang *PR*. Hal ini seorang *PR* dituntut untuk memahami masalah apa yang sedang terjadi pada masyarakat sekitar, sehingga adanya perusahaan menjadikan solusitas permasalahan tersebut dan seorang *PR* harus aktif dan cepat tanggap memahami persoalan yang ada. Selain itu langkah-langkah implementasi terkait *CSR* yang dilakukan butuh strategi khusus, mulai bagaimana perencanaan, implementasi hingga evaluasi apakah *CSR* yang telah dilakukan tepat sasaran sehingga dapat menjadi solusi atas apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

Pada penerapannya banyak hal yang dilakukan pada program *CSR* ini, mulai dari hubungan baik dengan masyarakat sekitar melalui kegiatan sosialisasi, bantuan sosial untuk keberlangsungan hidup masyarakat sekitar, perlindungan bagi masyarakat sekitar dll. Pada dasarnya kegiatan *CSR* ini memang dilakukan agar tercipta keseimbangan baik dari segi sosial, moral dan juga ekonomi. Pelaksanaan dari kegiatan ini juga dirancang strategis melalui berbagai tahapan mulai dari perencanaan, pengembangan, implementasi dan evaluasi yang tidak lepas dari peran seorang *Public Relations (PR)*.

Seorang *Public Relations* tentu memiliki strategi khusus dalam menyusun sebuah program yang berkaitan dengan kehumasan, seperti pada buku Cutlip, Center

& Broom yaitu buku yang berjudul *Effective Public Relations* (dalam Ruliana & Dwiantari, 2015:261). Dalam buku tersebut menjelaskan bahwa terdapat empat strategi yang dapat digunakan oleh seorang *PR* sebagai acuan dalam menyusun sebuah kegiatan kehumasan. *PR KPP* pasti memiliki strategi yang digunakan dalam implementasi kegiatan *CSR* yang telah dilakukan hingga saat ini. Peneliti mencari tahu bagaimana strategi yang dijalankan oleh *PR KPP* dapat berjalan dengan baik sehingga kebutuhan masyarakat terutama di *site Rantau* dapat terpenuhi.

Peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian terkait implementasi *CSR* program *health & nutrition* di *site Rantau* bagaimana implementasi *CSR* yang dilakukan oleh *Public Relations KPP* dalam langkah cegah stunting di *site Rantau*. Hal tersebut karena rendahnya angka kecukupan gizi ibu dan anak di daerah Kalimantan khususnya Rantau, *KPP* memiliki pandangan bahwa generasi penerus bangsa dimulai dengan gizi yang berkualitas untuk mencetak generasi yang berkualitas juga tentunya ini merupakan tantangan bagi *KPP* dengan berbagai program dari *Health & Nutrition* yang telah dibuat. Banyak faktor jika permasalahan terkait kecukupan gizi ini dibiarkan, mulai dari tingginya angka kematian, banyaknya permasalahan akibat pernikahan dini yang ditimbulkan dan masih banyak lagi yang tentu merugikan negara padahal masalah ini akan teratasi jika ditangani secara tepat. Melihat situasi ini peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi program *Health & Nutrition KPP site Rantau* dalam sebuah penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi *CSR* Program *Health & Nutrition* di *site Rantau*”.

Latar belakang yang sudah dipaparkan merupakan kegiatan pra-riset yang telah penulis lakukan. Dengan dilakukannya penelitian ini tentu memberi dampak yang baik bagi seluruh masyarakat Indonesia dan supaya dapat menjadi acuan dalam membuat suatu program positif untuk turut membangun generasi penerus bangsa yang berkualitas dengan adanya penelitian ini harapannya baik memberikan informasi dan saran kepada pihak *KPP* dan masyarakat mengenai implementasi *CSR* yang telah dilakukan. Sehingga memberikan pandangan baru mengenai strategi terkait kehumasan yang tentu telah dipersiapkan secara matang dan tentu juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus terkait pada implementasi *CSR* program *Health & Nutrition* di *site* Rantau PT. Kalimantan Prima Persada *site* Rantau. Maka dalam hal ini peneliti ingin mengetahui lebih detail mengenai implementasi yang dilakukan dalam *CSR* tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakangnya, dirumuskan masalahnya disini untuk mengetahui “Bagaimana Implementasi *CSR* program *Health & Nutrition* dari PT Kalimantan Prima Persada (KPP) *site* Rantau”. Adapun rumusan masalah tersebut peneliti jabarkan menjadi pertanyaan berikut :

1. Bagaimana peran *PR* KPP dalam mendukung keberhasilan program *CSR health & nutrition* di *site* Rantau?
2. Bagaimana implementasi dari strategi *CSR* KPP dalam cegah stunting di *site* Rantau?
3. Apa capaian KPP dalam melakukan implementasi *CSR* program *health & nutrition* di *site* Rantau?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahannya yang dirumuskan, tujuan penelitiannya ini guna mengetahui “Implementasi *CSR Program Health & Nutrition* dari PT. Kalimantan Prima Persada di *site Rantau*”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitiannya ini mampu dijadikan landasan bagi pembelajaran lebih mendalam. Di samping itu adanya penelitiannya ini juga dijadikan penilaian tambahan bagi bidang pendidikan di Indonesia.
- b. Bagi peneliti berikutnya, adanya penelitiannya ini mampu dijadikan acuan dan referensi sebagai penyempurnaan bagi penelitian yang dilakukan. Sehingga muncul harapan lebih baik dengan adanya penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitiannya ini secara praktis, mendatangkan manfaat untuk sejumlah pihak di antaranya :

- a. Bagi Penulis
Penelitian ini harapannya menjadi saran implementasi yang bermanfaat tentang *CSR Program Health & Nutrition di site Rantau* bagi Perusahaan PT. Kalimantan Prima Persada. Adanya penelitiannya ini bisa menjadi bahan guna perusahaan PT. KPP menimbang terkait upaya merancang strategi mengenai *CSR* yang dilakukan agar lebih efektif dan efisien.
- b. Bagi Masyarakat
Penelitiannya ini harapannya menjadi pengetahuan masyarakat bahwasanya *CSR* yang dilakukan PT. Kalimantan Prima Persada (KPP) berkontribusi meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di *site Rantau*, meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.6 Waktu Penelitian

Waktu penelitian di lapangan dilaksanakan mulai bulan Oktober 2021.

Dengan rincian yang bisa terlihat dari tabel 1.1:

Tabel 1.1 Waktu dan Periode Penelitian

Kegiatan Penelitian	2021			2022							
	OK	NO	DE	JA	FE	MA	AP	M	JU	JU	AGS
	T	V	S	N	B	R	R	EI	N	L	
Pra Riset											
Wawancara Narasumber											
Pengumpulan Data											
Pengolahan Data											
Menyusun Proposal											
Revisi Proposal Penelitian											
Menyusun Skripsi											
Sidang Skripsi											

(Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2021)